BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain dari pada itu ASI juga menjadi sumber utama kehidupan, sehingga diupayakan bayi hanya meminum ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, air teh, madu, air putih dan tanpa makanan pendamping atau sering disebut sebagai ASI Eksklusif (Haibah et al., 2021). Manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi adalah sebagai sumber nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, kecerdasan, memperkuat jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, anemia, dan karsinoma mammae. (Nur & Supyati, 2022)

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Data *World Health Organization* (WHO, 2023) menunjukkan sekitar 44% bayi berusia 0–6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif selama periode 2015-2020 masih kurang dengan target WHO sebesar 50% secara global. ASI ekslusif di Indonesia pada tahun 2021 tercatat 69,7% pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 67,96%, (WHO, 2023). Data Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan sebanyak 50,85% atau hanya setengah dari 2,5 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif, target pemberian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 80%. Data (Kementrian Kesehatan, 2023) menyebutkan cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif sebanyak

70,01% sehingga Indonesia menempati peringkat 49 dari 51 negara. Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 adalah 74,73% (Statistik, 2024)

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2023) target ASI ekslusif bayi usia < 6 bulan 55% dan target ASI Eksklusfi bayi usia 6 bulan 50%. ASI Eksklusif bayi < 6 bulan yang direcall tahun 2023 sebanyak 12.354 dengan angka terbanyak ada di kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 1.780 bayi. Capaian ASI ekslusif tahun 2023 jika dilihat dari tahun sebelumnya mengalami penurunan menjadi sebesar 56,69% dari 68,2%. Provinsi Bengkulu berada di urutan ke 16 dengan nilai persentase 73,94% dari 38 Provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2024.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2023) terdapat tiga Puskesmas dengan pemberian ASI Eksklusif terendah dari 20 Puskesmas di Kota Bengkulu. Pemberian cakupan ASI Eksklusif terendah dari tiga puskesmas yang berbeda yaitu berada di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu (27%), Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu (27,3%), Puskesmas Betungan Kota Bengkulu (30%).

Dampak dari rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu dapat memperberat penyakit seperti ISPA 35.09%, diare 38.07%, dan gizi kurang 49,2% yang dapat menimbulkan beberapa efek negatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat

kecerdasan dan terganggunya mental anak, kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian anak (Prihatini et al., 2023).

Penyebab rendahnya cakupan ASI Eksklusif yaitu lemahnya komitmen pemerintah, dukungan keluarga, pendidikan dan pekerjaan ibu, usia ibu dan tidak aktifnya dalam konseling ASI, bayi lahir tidak cukup bulan serta faktor budaya. Secara umum terdapat berbagai faktor penyebab kegagalan praktek ASI Eksklusif seperti usia ibu, ibu bekerja, tidak ada dukungan keluarga, tidak adanya pendampingan dari bidan, rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, budaya yang turun temurun, gencarnya promosi susu formula, kelainan puting susu ibu, dan lainnya (Sinaga & Siregar, 2020).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan usia <20-35 tahun dinilai telah melakukan pemberian ASI Eksklusif dengan persentase sebesar 32,7%. Ibu yang memiliki usia > 35 tahun telah memberikan ASI Eksklusifnya dengan persentase sebesar 57,1%. Hasil didapat p value=0,034 yang artinya terdapat hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif (Gemilang, 2020).

Pendidikan orang tua khususnya ibu bayi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2024), di dapatkan bahwa hasil dari Penelitian 35 responden dengan jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama), pendidikan

menengah (Sekolah Menengah Tingkat Atas), pendidikan tinggi (Diploma, Magister, Spesialis dan Doktor) pada Pemberian Asi Ekslusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan lengkap sebesar 26 responden (73,4%) didapatkan p-Value : 0,000 dan α: (<0,05), sehingga semakin tinggi pendidikan ibu semakin banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif hal ini di karena kan ibu yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap tumbuh kembang bayinya.

Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif. Bagi ibu yang bekerja diluar rumah, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali menemui kendala dengan adanya pekerjaannya. Serta banyak ibu bekerja yang percaya bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja sehingga mereka memberikan tambahan ASI berupa susu formula (Fahrudin et al., 2020). Pada penelitian (Septiasari, 2017) didapatkan hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh p-value = 0,032 ($p \leq 0,05$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Mei 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu didapatkan hasil wawancara pada 5 orang ibu didapatkan 3 orang ibu tidak melanjutkan pemberian ASI Ekslusif karena kurangnya kesiapan mental dan fisik akibat usia yang belum matang, tingkat pendidikan yang rendah sehingga pemahaman ibu mengenai manfaat ASI Ekslusif kurang, dan juga ibu yang bekerja terutama di

sektor informal atau tanpa dukungan cuti melahirkan yang memadai, sering kali mengalami kesulitan dalam mempertahankan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan untuk 2 ibu lainnya melakukan ASI Ekslusif dengan baik.

Berdasarkan uraian data diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2025"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kandang. Adapun pertanyaan peneliti adalah "Apakah ada hubungan karakteristik ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2025"?

Komenkes Poltekkes Bengkulu

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
   a. Diketahui Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Tahun 2025Tujuan Khusus
2. Tujuan Khusus
   a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan) dan pemberian ASI Eksklusif pada ibu mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2025

b. Diketahui hubungan (usia, pendidikan dan pekerjaan) dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan ibu mengenai karakteristik (usia, pendidikan dan pekerjaan) dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 7-12 bulan

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan wawasan dan informasi dalam pendidikan kesehatan dan upaya meningkatkan kualitas mengenai "Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Tahun 2025"

3. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat diterapkan ataupun menjadi masukan tentang Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Tahun 2025.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
1	(Rosita, 2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengarui Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bentiring Dan Betungan Kota Bengkulu	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional.*	Hasil penelitian terdapat 54,8% diberikan ASI Eksklusif, 86,1% ibu berusia 20-35 tahun, 46,1% Terdapat hubungan umur terhadap pemberian ASI Eksklusif	Terdapat perbedaan populasi, lokasi, sample, metode desain penelitian
2	(Pratiwi et al., 2024)	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Ekslusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimental dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*	Hasil penelitian 35 responden Sebagian Besar Tingkat Pendidikan Ibu yakni tingkat pendidikan menengah sebesar 21 responden (60%) dan Pemberian Asi Ekslusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan lengkap sebesar 26 responden (73,4%) didapatkan P Value : 0,000 dan α : 0,05, artinya H0 ditolak dan H1 diterima	Terdapat perbedaan populasi, lokasi, sample, metode desain penelitian

				sehingga Ada Hubungan Tingkat Pendidikan	
3	(Fahrudin et al., 2020)	Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif	Penelitian ini menggunakan pendekatan *observasional analitik* dengan desain penelitian *cross-sectional.*	Hasil peneliti chi square untuk status pekerjaan ibu nilai p = 0.037 Terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu terhadap ASI Eksklusif	Terdapat perbedaan populasi, lokasi, sample, metode desain penelitian
4	(Kusumayanti & Nindya, 2018)	Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*.	Hasil uji tabulasi silang diketahui bahwa dukungan suami lebih besar peluangnya (27,1%) terhadap pemberian ASI Eksklusif dibandingkan suami yang tidak mendukung (5,6%).	Terdapat perbedaan populasi, lokasi, sample, metode desain penelitian
5	(Purnamasari & Khasanah, 2020)	Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Rumah	penelitian ini kuantitatif dengan pendekatakan *crossectional.*	Hasil penelitian ibu yang yang memiliki anak lebih dari 2 sebagian besar memberikan ASI Eksklusif	Terdapat perbedaan populasi, lokasi, sample, metode desain

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

		Konseling Banyuwangi Tahun 2020		yaitu sebesar 22 responden (44%) dan ibu yang memiliki anak hanya 1 sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 19 responden (38%). Hasil analisis chi square menggunakan spss ditemukan nilai *p-value* 0.005 dan kurang dari 0.05. Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif.	penelitian

Kemenkes Poltekkes Bengkulu